

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pondok Pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj kurang lebih 41 tahun yang lalu (1960). Dia membagikan pengajaran serta pembelajaran agama kepada penduduk Desa Polangan, Kecamatan Galis, Kabupaten Mamekasan. Setelah itu dia membangun masjid selaku pusat pembelajaran untuk murid- muridnya, yang pada gilirannya dikira sebagai pusat seluruh berbagai aktivitas keagamaan di kota Pamekasan. Kyai Fadholi Siraj merupakan anak dari Kyai Sirajuddin bin Nashiruddin, dia berasal dari desa Bettet, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Murid- muridnya semakin hari terus menjadi meningkat, baik pelajar yang berasal dari warga ataupun dari luar kota Pamekasan buat belajar agama serta membaca Al- Quran. Apa yang dirintis oleh dia kesimpulannya jadi cikal bakal pondok pesantren Assalafy Miftahul Qulub.

Sesudah dia wafat, tugasnya digantikan serta dilanjutkan oleh Drs. K. H. Salehoddin yang tinggal di sebelah utara posisi pesantren, dekat 100 m ke arah utara .Ia yang senantiasa menemani. K. H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, serta dialah yang sangat sanggup meneruskan cita-citanya. Sedangkan putranya, K. H. Fadholi Siraj, masih kecil serta masih

berkecimpung dalam dunia pembelajaran, kesimpulannya Pondok Pesantren Miftahul Qulub terus menjadi populer serta santrinya terus menjadi banyak.

Guna mengantisipasi lonjakan santri tersebut dilakukan upaya buat membuka madrasah diniyah yang berdiri semenjak tahun 1993 dengan nama Madrasah diniyah miftahul qulub, yang sampai disaat ini pengelolaan pendidikannya masih ditangani oleh Drs. H. Moh Salehuddin.

Pada tahun 1991 KH Fadhali Siraj kembali ke rahmatullah serta sekalian dikaruniai menantu pertamanya, K. H. Syafiuddin Putra KH. Abd Wahed Nangger Sempal, Kabupaten Sampang.. Dia ialah alumnus suatu pesantren di Arab Saudi, sedangkan dia jadi penjaga di Pesantren Pondok. Selama 2 tahun (1981 M – 1983 M) pengelolaan pembelajaran diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehuddin, pada tahun diserahkan seluruhnya kepada K. H. Syafiuddin selaku penanggung jawab, pengelola sekalian staf pengajar.

Pada tahun 1991 Masehi, K. H. Mukri Fadholi (putra K. H. fadloli siraj) sudah menuntaskan studinya di sebagian pesantren di Jawa Timur, K. H. Syafiuddin selaku menantu K. H. Fadholi Siraj menyerahkan seluruhnya kepemimpinan pondok pesantren serta pula pengelolaan taman pembelajaran Miftahul Qulub kepada putranya serta masih didampingi oleh Drs. H. Moh Sholehuddin. Kyai Mukri Fadholi, panggilan akrabnya (Ra mukri) mengawali upaya membina serta

meningkatkan taman pembelajaran Miftahul Qulub jadi pesantren dengan mengambil nama Mifahul Qulub secara formal, yang jauh saat sebelum nama pesantren. nyaris terkenal di warga, pada awal mulanya merupakan suatu pesantren. Diberi nama“ Baqiatul Syabibah” yang maksudnya“ Taman Pemuda”. Dari hari ke hari santri yang belajar agama tiba dari bermacam wilayah, stand- stand dibentuk buat tempat tinggal santri yang hidup atas jerih payah Ra Mukri serta dorongan warga, 2 tahun setelah itu, pada bertepatan pada 10 Januari 1992 Meter, berdirinya 20 pondok pesantren setempat ditetapkan. dengan luas $5m \times 5m \times 20 = 500$ Meter/ 20 setempat.

Pada tahun 1996, Ra Mukri mendirikan pesantren baru di Bliga, Kabupaten Bangkalan, yang diberi nama Sabilul Faizin. Kesimpulannya, pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub diserahkan kepada K. H. Abd. Mannan Fadlali. Pada akhir tahun 1996 K. H. Abd Mannan Fadlali sudah menuntaskan pendidikannya, sehingga tampuk kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub serta pengelolaan taman pembelajaran diserahkan kepadanya, tetapi dia senantiasa didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari umur ponpes yang lumayan muda, tetapi animo warga guna menuntut ilmu di ponpes ini lumayan besar, hingga tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun ponpes ini sudah sanggup menampung kurang lebih 600 santri .yang berasal dari bermacam wilayah di Indonesia spesialnya pulau. Jawa serta mayoritas dari Jawa Timur.

Perihal yang menjadikan pondok pesantren ini selaku landasan untuk orang tua buat menyekolahkan anaknya merupakan kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin serta anak yatim piatu, yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini biasanya dari keluarga miskin. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari seluruh bayaran serta sumbangan dana pembelajaran, apalagi bayaran sekolah ditanggung oleh pihak pondok. Tidak hanya belajar agama, para siswa pula dilatih buat berprestasi serta berkarya dengan menekuni bidang keahlian yang spesial disediakan untuk para siswa. Perihal ini dimaksudkan supaya nantinya siswa terbiasa bekerja serta tidak tergantung pada dorongan orang lain (sanggup mandiri). Wujud keahlian yang ada antara lain pertanian, katering (memasak), koperasi, penyembuhan tradisional, pijat/ refleksi.

Pesantren Miftahul Qulub Polagan mempunyai visi serta misi. Pertumbuhan serta tantangan masa depan serupa pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi, globalisasi yang sangat cepat, masa informasi serta pemahaman warga serta orang tua yang berganti terhadap pendidikan sudah merangsang pesantren guna menanggapi tantangan sekaligus kesempatan tersebut. Pesantren Miftahul Qulub mempunyai citra moral yang menggambarkan profil yang di impikan pesantren di masa depan yang diwujudkan dalam visi serta misi pesantren sebagai berikut:

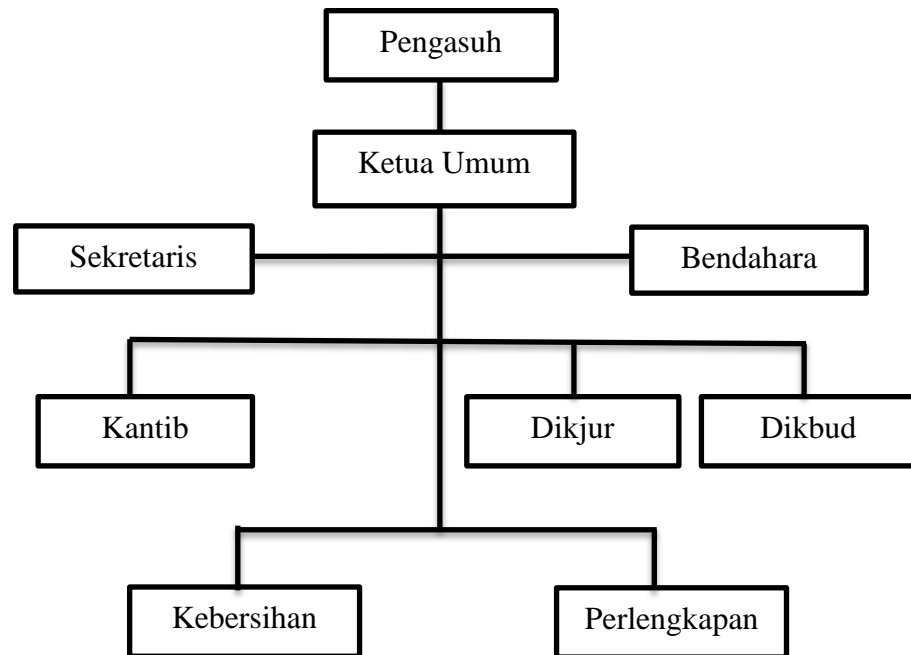
Visi

“Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif”

Misi

Menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan faham ahlussunnah wal jamaah, melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, hadits serta literatur-literatur keislamaan klasik dan kontemporer dan menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

Pesantren selaku lembaga pembelajaran islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri serta di harapkan bisa jadi pemimpin umat mengarah keridhaan tuhan, oleh sebab itu pesantren bertugas buat mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama serta ilmu pengetahuan kemasyarakatan dan berakhlak mulia. Guna menggapai tujuan tersebut kerap distandardisasi dengan bermacam disiplin ilmu yang tertuang dalam al- Kutub al- mukarramah (kitab-kitab wajib) yang populer dengan istilah kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqh, tauhid, akhlaq, tasawuf serta ilmu bahasa arab. Tidak hanya itu, tujuan pembelajaran pesantren yaitu mendidik manusia mandiri serta berakhlak baik dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.



Gambar 4.1 Struktur Pengurus Putri PP Miftahul Qulub Polagan

Tabel 4.1 Personalia Pengurus Putri PP Miftahul Qulub Polagan

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Ny. H. Mas'odah Hamid
2.	Ketua Umum	Ustadzah Jumriyah
3.	Sekretaris	Ustadzah Infitahul Mawaddah
4.	Bendahara	Ustadzah Misbahah
5.	Kantib	Ustadzah Mar'atus Sholehah
		Ustadzah St. Marhamah
6.	Dikjar	Ustadzah Maltufah
		Ustadzah Lailatul Masruroh
7.	Dikbud	Ustadzah Yuri Rohmatun Anisa

		Ustadzah Liqoun Nadia
8.	Kebersihan	Ustadzah Lutfiyana
		Ustadzah Diana Ulfa
9.	Perlengkapan	Ustadzah Ainiah
		Ustadzah Meryna Putri Apriliana

Sumber: Data dokumen pengurus putri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

b. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sangat memperhatikan kedisiplinan santrinya. Kedisiplinan adalah hal penting yang harus dilaksanakan di dalam pondok untuk menciptakan keadaan santri yang siap untuk menjalankan segala kegiatan Pondok Pesantren. Manajemen dalam kedisiplinan di pondok pesantren ini di mulai dari perencanaan. Dalam menegakkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan salah satu caranya yaitu dengan membuat peraturan atau tata aturan kedisiplinan santriwati dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ny. Hj. Mas'udah Hamid selaku pengasuh santriwati, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan kedisiplinan di pondok ini dan semua yang berhubungan dengan santriwati sudah diatur sebelumnya. Hal itu menjadi salah satu cara dalam membentuk kedisiplinan santriwati. Santriwati ditekankan untuk menjalankan pembiasaan-pembiasaan

sehingga terbentuk kedisiplinan dari santriwati. Semua santriwati di pondok ini diperlakukan sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan.”¹

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peraturan kedisiplinan yang direncanakan dan dibuat di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok untuk memelihara santriwati agar tidak menyimpang dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib atau aturan pondok.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Jumriyah selaku ketua umum santriwati, menurut beliau:

“Untuk rencana kedisiplinan awalnya dimulai dengan adanya tata tertib atau peraturan. Peraturan dibuat agar santriwati disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok ini. Dengan adanya peraturan kedisiplinan maka santriwati dibina juga ditekankan untuk selalu mengikuti aturan yang berlaku. Kehidupan sehari-hari santri juga akan teratur dan terarah dengan mengikuti peraturan yang sudah ada. Tata tertib wajib ditaati oleh semua santri putri. Santri putri wajib menjunjung tinggi nama baik pesantren, dilarang membawa alat elektronik terutama handphone. Santri putri dilarang berpacaran, harus dan wajib mengikuti program wajib pesantren. Selain itu, santri putri wajib berakhlaqul karimah kepada siapapun yang berada di lingkungan pesantren ini. Masih banyak lagi tata tertib untuk santri putri dan semua tata tertib atau aturan yang dibuat itu pastinya mengarah kepada kebaikan pesantren dan santri putri tersebut.”²

Hal ini juga diperkuat oleh ustadzah Mar’atus Sholehah selaku pengurus bagian keamanan yang mengatakan bahwa:

“Awal pembinaan kedisiplinan yang dilakukan disini memang didasarkan pada sebuah aturan atau tata aturan. Peraturan di pondok pesantren memang tidak ditempelkan di mading. Dulu, peraturan yang tertulis atau dicetak itu ditempelkan di mading. Berhubung sekarang madingnya sudah tidak ada jadi tidak ditempelkan lagi. Di setiap kamar santriwati juga ada tata aturan yang ditempel di tembok kamar.

¹ Ny. Hj. Mas’odah Hamid, Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022)

² Ustadzah Jumriyah, Ketua Umum Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022)

Namun sekarang karena adanya pergantian pengurus baru di bagian keamanan, jadi tata aturan lama yang sudah ada itu harus diperbaharui. Untuk tata aturannya masih tetap merujuk ke tata aturan yang sebelumnya hanya saja nama dari bagian keamanan yang sudah tercantum itu perlu diubah. Setiap awal masuk pondok juga tata aturan selalu disampaikan oleh bagian pengurus kamar masing-masing. Mengenai tata tertib yang dibuat itu memang banyak dan harus ditaati santriwati diantaranya santri tidak boleh berpacaran, tidak boleh memegang handphone, harus berpakaian yang sopan, wajib mengikuti program yang memang diwajibkan di pesantren, santriwati harus berbahasa madura yang baik dan yang paling penting yaitu semua santriwati atau santri putri wajib menjunjung tinggi nama baik dari pesantren.”³

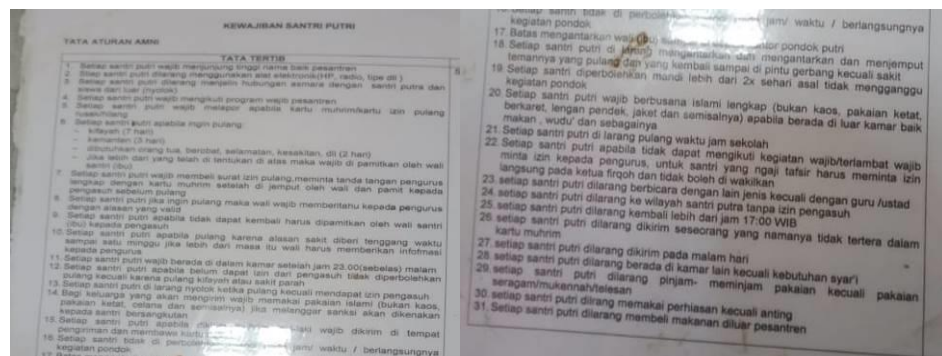
Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peraturan dalam pondok pesantren sudah ada dan dibuat. Peraturan atau tata tertib yang dibuat memang banyak dan semuanya wajib ditaati santriwati. Sekarang peraturannya sudah tidak ditempelkan lagi di mading namun masih ditempel di tembok setiap kamar santri. Akan tetapi, peraturan tersebut perlu diperbaharui lagi karena adanya pengurus keamanan yang baru.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di pondok pesantren tepatnya pada hari jumat pukul 09.10 WIB pagi dan bertepatan dengan waktu para wali santriwati mengirim kepada masing-masing anaknya, setelah masuk ke kawasan asrama santriwati memang tidak terlihat mading atau papan pengumuman santriwati. Peneliti lalu masuk ke salah satu kamar santriwati di daerah kawasan C, terlihat peraturan yang ditempelkan di tembok kamar tersebut. Tata aturannya sudah dicetak dan printing serta diakhir daftar tata tertib itu sudah ada persetujuan dari pengasuh, ketua umum dan pengurus keamanan. Namun nama dari pengurus keamanan yang tercantum disitu berbeda dengan nama pengurus keamanan yang sekarang.⁴

Hasil pengamatan di atas juga di dukung dengan bukti dokumentasi, sebagaimana digambarkan berikut:

³ Ustadzah Mar’atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022).

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Jum’at 28 Januari 2022, pukul 09.10 WIB.



Gambar 4.2 Peraturan atau tata tertib yang ditempelkan di tembok kamar santriwati

Hal tersebut juga diperjelas saat peneliti melakukan wawancara dengan Endarwati salah satu santriwati pondok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Endarwati bahwa “Memang aturan yang dibuat di pondok ini disampaikan secara langsung oleh pengurus kamar. Di dalam kamar juga sudah tertera tata aturan yang wajib ditaati oleh kami, sudah dicetak dan ditempel.”⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peraturan pondok yang telah dibuat sebelumnya bukan hanya disampaikan secara langsung oleh pengurus pada awal masuk pondok tetapi juga ada peraturan yang tertulis yang sudah ditempel di masing-masing kamar.

Dengan peraturan kedisiplinan santriwati di atas, terlihat dengan jelas bahwa pembentukan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan bukan merupakan sesuatu yang otomatis terjadi begitu saja, melainkan ada sebuah perencanaan yang matang dan baik. Peraturan itu dijadikan petunjuk santriwati dalam kesehariannya di

⁵ Endarwati, Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 28 Januari 2022)

pondok agar disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santriwati jika tidak mentaati aturan pondok. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ny. Hj. Mas'odah Hamid selaku pengasuh santriwati, beliau mengatakan bahwa:

“Selain merancang atau membuat peraturan kedisiplinan, pondok juga membuat pelanggaran beserta hukuman. Pelanggaran dibuat agar para santriwati menghindari atau tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Adapun hukumannya bermacam-macam disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Adanya hukuman ini juga mendidik santriwati agar santriwati juga merasa jera dan sadar akan kedisiplinan sehingga apa yang mereka perbuat sesuai dengan peraturan.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Mar'atus Sholehah selaku pengurus bagian keamanan, yang mengatakan bahwa:

“Peraturan di pondok yang sudah direncanakan dan dirancang disertakan dengan adanya pembuatan pelanggaran. Bukan hanya pelanggaran saja melainkan ada hukuman atau sanksi juga di dalamnya. Adapun pelanggarannya bermacam-macam ada yang ringan, sedang bahkan berat. Untuk hukumannya, tergantung pada pelanggaran yang santriwati lakukan. Dengan adanya pelanggaran dan hukuman ini diharapkan para santriwati sadar akan tindakannya dan bisa menghindari perbuatan yang tidak diinginkan.”⁷

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Ustadzah Mar'atus Sholehah, beliau menuturkan bahwa:

⁶ Ny. Hj. Mas'odah Hamid, Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

⁷ Ustadzah Mar'atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

“Sebenarnya untuk pelanggaran dan hukuman itu sudah disesuaikan dengan tata aturan yang sudah dibuat sebelumnya, namun ada beberapa perubahan dari segi sanksinya. Untuk pelanggaran yang ringan itu seperti tidur waktu hadiran, waktu ngaji pagi, tidak mengikuti jam pelajaran, berbicara waktu dzikir, waktu diberikan sanksi dan waktu mengaji pagi, terlambat hadiran dan sekolah pagi, tidak mengaji kitab, memakai jarum pentul, bergurau pada waktu shalat, memakai kaos kaki kecil, nongkrong, tidak menempatkan sandal pada tempatnya, memakai pakaian tidak pada waktunya, membaca novel, memakai fasilitas pondok untuk urusan pribadi tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan tidak pada tempatnya. Untuk pelanggaran sedang itu seperti dikirim bukan muhrim, berbicara dengan santri putra, hadir keundangan saat jam sekolah, tidak hafal nadhoman, tidak mengikuti lomba wajib, telat kembali satu hari, sedangkan pelanggaran berat seperti hal-hal yang berkaitan dengan hp seperti berfoto, bermain facebook dan menelfon; berpacaran, memakai celana dan tidak memakai kerudung. Dari beberapa pelanggaran yang saya sebutkan tadi itu hanya sebagian saja, masih ada yang lain lagi. Untuk setiap pelanggaran yang dilakukan santriwati akan dicatat di buku besar baik yang ringan, sedang dan berat. Untuk saat ini selama beberapa bulan lalu, belum ada santri yang melakukan pelanggaran berat. Sedangkan hukumannya itu menyesuaikan. Untuk yang ringan itu biasanya berdiri, menyapu. Yang sedang itu biasanya berdiri juga namun beberapa hari serta menguras taman dan yang berat ini biasanya langsung mator ke pengasuh”⁸

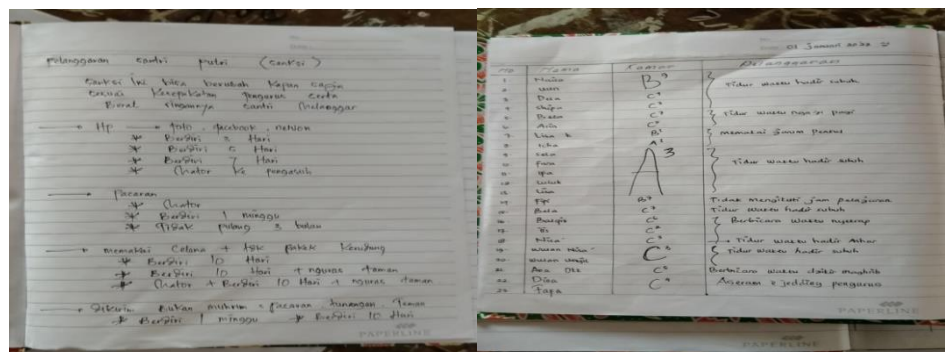
Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pedoman pelanggaran santriwati yang dibuat terdiri dari beberapa macam pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, sedang serta berat dan hukumannya disesuaikan dengan pelanggarannya.

Berdasarkan bukti observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih tetap hari Jum'at sekitar pukul 10.00 WIB di kantor pengurus santriwati terlihat sebuah buku besar berwarna ungu bertuliskan pedoman pelanggaran. Setelah buku besar itu dibuka, di dalamnya tertulis macam-macam pelanggaran beserta hukumannya. Di beberapa lembar berikutnya tercatat juga pelanggaran dari santriwati yang disajikan dalam bentuk tabel dengan berisikan nama santriwati, kamar dan pelanggaran apa yang dibuat santriwati Di atas pojok sebelah

⁸ Ustadzah Mar'atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

kanannya tertulis di tanggal, bulan dan tahun berapa pelanggaran yang santriwati lakukan.⁹

Hasil pengamatan atau observasi tersebut juga di dukung dengan adanya bukti dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagaimana digambarkan berikut:



Gambar 4.3 Pedoman pelanggaran yang ditulis di buku besar lengkap beserta hukumannya dan beberapa catatan pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara serta bukti dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa terdapat pedoman pelanggaran yang sudah dibuat dan dicatat di buku besar. Bukan hanya pedoman pelanggaran namun juga hukumannya. Pelanggaran yang santriwati lakukan akan dicatat di buku besar baik itu pelanggaran ringan, sedang bahkan berat.

c. Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Dalam pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok diperlukan pengelompokan atau penyusunan personel. Hal ini dilakukan untuk

⁹ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Jum'at 28 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam pembinaan kedisiplinan santriwati. Pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan dikendalikan oleh para pengurus dan pengasuh. Para pengurus diantaranya ketua umum santriwati dan semua pengurus kamar atau asrama termasuk juga pengurus yang memiliki tugas tambahan.

Berikut hasil wawancara dengan Ny. H. Mas'odah Hamid selaku pengasuh santriwati, beliau mengatakan:

“Semua pengurus pastinya mengingatkan dan mengarahkan santriwati untuk selalu disiplin, bukan hanya dari pengasuh saja. Di setiap kamar itu ada masing-masing pengurusnya, jadi mereka semua terlibat. Yang sering bahkan setiap saat mengingatkan kedisiplinan itu para pengurus karena memang pengasuh jarang terlibat secara langsung. Disini juga sudah dibuatkan struktur kepengurusan dengan tugasnya masing-masing. Jadi, untuk kedisiplinan dan pelanggaran santriwati semua sudah ada yang mengkoordinir.”¹⁰

Hal ini juga senada dengan pendapat Ustadzah Mar'atus Sholehah selaku pengurus kamar 1A sekaligus bagian keamanan, beliau mengatakan bahwa:

“Pengurus yang ada di struktur itu juga pengurus dari masing-masing kamar, hanya saja saya dan pengurus lain yang sudah tercatat di struktur kepengurusan itu diberikan tanggung jawab tambahan. Istilahnya, menjadi pengurus harian. Jadi bisa dikatakan bahwa yang mendisiplinkan santriwati itu semua pengurus, karena pengurus yang sebenarnya itu hanya ada pengurus asrama atau kamar. Bagi kami para pengurus yang sudah mampu dan lama mengabdikan akan diberikan tugas tambahan. Adanya struktur itu menjelaskan tugas dan kewajiban yang harus kami lakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk menangani pelanggaran atau memberikan hukuman itu yang lebih berperan pastinya keamanan namun bukan berarti pengurus lain tidak. Untuk kedisiplinan memang diidentikan dengan pengurus keamanan

¹⁰ Ny. Hj. Mas'odah Hamid, Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 28 Januari 2022)

bisa dibilang lebih aktif berperan, namun pengurus yang lain sama. jadi kami bersama-sama menjalankan tugas yang diberikan untuk mendisiplinkan santriwati”¹¹

Pemaparan di atas berisi bahwa pengasuh dan para pengurus terlibat dalam membina kedisiplinan santriwati. pengurus terlibat sepenuhnya dalam pembinaan kedisiplinan sedangkan pengasuh jarang untuk terlibat. Adanya struktur kepengurusan yang dibuat untuk mengetahui dan menjalankan masing-masing tugas yang diembannya. Semua tugas pengurus sama dalam mendisiplinkan santri karena semua pengurus yang ada di struktural itu sejatinya pengurus kamar yang diberikan tugas tambahan. Namun yang lebih aktif dan banyak berperan dalam pembinaan kedisiplinan santriwati ini yaitu bagian keamanan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Imatus Syarofah selaku salah satu santriwati di kamar 2B, yang mengatakan bahwa “Ada pengurus kamar yang juga merangkap jadi bagian kantib, kebersihan dan lainnya. Seperti pengurus kamar kami yang juga diberikan tugas tambahan menjadi pengurus bagian kebersihan.”¹²

Dari paparan di atas dapat diketahui beberapa pengurus kamar santriwati juga merangkap dan diberikan tugas lain atau tambahan. Pengurus kamarlah yang selalu mengingatkan para santriwati untuk selalu taat aturan, semaksimal mungkin jangan ada yang melanggar.

Berdasarkan bukti pengamatan peneliti pada hari Jum’at tepatnya pagi hari pukul 09.15 WIB, masih di kantor pengurus santriwati peneliti

¹¹ Ustadzah Mar’atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

¹² Imatus Syarofah, Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

melihat data kepengurusan santriwati yang ada di buku besar. Strukturnya masih berbentuk manual atau tulisan tangan dan belum berbentuk cetakan atau digital dikarenakan adanya perubahan struktural yang lama. Di dalam buku besar terdapat data kepengurusan dengan tugasnya masing-masing. Setelah dibuka satu persatu tidak ada catatan atau tidak ditulis personalia masing-masing pengurus kamar di buku besar tersebut.¹³

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa data kepengurusan santriwati masih belum berbentuk digital dikarenakan adanya perubahan dari kepengurusan santriwati. Di buku besar sudah tercatat struktur dan personalia pengurus kecuali personalia atau daftar masing-masing pengurus kamar.

Selain hasil pengamatan di atas, terdapat juga bukti dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagaimana digambarkan berikut:

Struktur Pengurus putri	
Kepala Umum	: Ustadzah Jumriyah
Sekretaris	: Ustadzah Inriyah Mawaddah
Bendahara	: Ustadzah Misbahah
Kantib	: Ustadzah Maratus Sholehah Ustadzah St. Marhanah
Diksar	: Ustadzah Maltupah Ustadzah Lailatul Musriyah
Dikbud	: Ustadzah Nur Rohmatun Anisa Ustadzah Liqun Aladla
Kebersihan	: Ustadzah Lutfizana Ustadzah Diana Ulfa
Perlengkapan	: Ustadzah Aniyah Ustadzah Merza Putri Apriliana

Gambar 4.4 Data pengurus santriwati beserta tugasnya masing-masing dalam mendisiplinkan santriwati

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti serta bukti dokumentasi, dalam kegiatan penelitian ini berisi bahwa pembinaan kedisiplinan santriwati melibatkan pengasuh dan semua pengurus baik yang diberikan tugas tambahan atau tidak ada tugas tambahan. Semua

¹³ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Quub Polagan, Jum'at 04 Februari 2022, pukul 09.15 WIB.

personel pengurus memiliki kewajiban untuk selalu membina disiplin santriwati, mengarahkan santriwati untuk taat peraturan.

d. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan adalah pengimplemtenasian dari perencanaan yang telah dibuat. Setelah program dan struktrur telah disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembinaan kedisiplinan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Di dalam pondok, peran pengasuh sangatlah penting karena pengasuh sebagai panutan bagi para santriwati maka sikap atau perilaku yang dicontohkan harus baik dan benar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengasuh santriwati sendiri Ny. Hj. Mas'odah Hamid pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai panutan dari para santriwati yang harus dilakukan pertama kali yaitu bersikap dan berperilaku yang baik. Peran pengasuh ini sangatlah penting karena apa yang dilakukan nantinya ditiru oleh para santriwati. Jika pengasuhnya tidak bisa mencontohkan hal yang baik pada santriwatinya, maka perilaku santriwatinya juga akan berantakan, tidak akan sesuai dengan yang diinginkan. Mencontohkan dari hal-hal kecil dulu, misal dengan berpakaian yang rapi dan sopan, pembicaraannya yang baik dan sopan. Dari situ maka perilaku kita yang baik akan ditiru oleh santriwati. Keteladanan yang diberikan sangat penting karena dari situ maka perilaku kita yang baik akan ditiru oleh santriwati.”¹⁴

Selain dari pengasuh pondok, pembiasaan perilaku atau sikap yang baik ini juga dilakukan oleh pengurus. Sebagaimana pendapat dari

¹⁴ Ny. Hj. Mas'odah Hamid, Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 04 Februari 2022)

Ustadzah Mar'atus Sholehah selaku pengurus bagian keamanan yang mengatakan bahwa:

“Pengurus harus memberikan contoh yang baik dan benar pada santriwati. Jika para pengurus bisa menyuruh agar para santri disiplin dan berperilaku baik, maka pengurus harus bisa mencontohkan terlebih dahulu. Setelahnya para santriwati bisa meniru. Keteladanan mempunyai efek pada psikologi santriwati. Makanya mereka akan mudah meniru apa yang pengurus lakukan. Santri diharuskan mengikuti tata tertib sehingga santriwati akan terbiasa dengan tata tertib tersebut misal saat shalat berjamaah harus tepat waktu, tidur pada waktu yang telah ditentukan. Mencontohkan untuk disiplin shalat lima waktu itu bentuk pembiasaan perilaku yang baik. Selain itu juga disiplin makan dan lain sebagainya. Memberikan keteladanan dengan berbicara yang baik dan sopan dan masih banyak lagi yang dilakukan para pengurus untuk keteladanan santriwati sehingga menjadi pembiasaan yang baik bagi santriwati”¹⁵

Selain pembiasaan yang baik, Pengasuh dan pengurus juga memberikan motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan bagi para santriwati. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh pengasuh santriwati, beliau mengemukakan bahwa:

“Mendidik para santriwati juga perlu adanya motivasi yang kuat dan bertindak dengan tegas untuk bisa mensukseskan pembinaan kedisiplinan santriwati. Untuk memotivasi para santriwati untuk terus disiplin para penguruslah yang melakukannya. Namun jika ada sesuatu yang mendesak maka saya terjun langsung untuk memberikan nasehat apabila santriwati melakukan pelanggaran yang memang tidak bisa diatasi oleh pengurus.”¹⁶

Senada dengan pendapat ustadzah Mar'atus Sholehah yang mengatakan bahwa:

“Pemberian motivasi sudah dilakukan dari awal masuk pondok. Pengurus memberikan motivasi akan pentingnya kedisiplinan untuk ditanamkan pada diri santriwati. selain itu juga mengarahkan

¹⁵ Ustadzah Mar'atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 04 Februari 2022)

¹⁶ Ny. Hj. Mas'odah Hamid, Pengasuh Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 04 Februari 2022)

santriwati terkait kedisiplinan. jika santriwati melakukan pelanggaran maka saya dan pengurus lain akan memberikan nasehat untuk tidak melakukan tindakan yang sama lagi. Pemberian nasehat ini dilakukan untuk menyadarkan santriwati. pemberian nasehat dilakukan di kamar santriwati yang melanggar atau di tempat santriwati melanggar langsung berhadapan dengan santriwati tersebut dan diwaktu itu juga. Khusus pelanggaran yang ringan dan sedang, pemberian nasehat dilakukan secara bersama dan ada yang sendirian. Ada juga yang langsung diberikan nasehat secara langsung dari pengasuh, langsung menghadap pengasuh apabila pelanggarannya sudah tidak bisa ditangani oleh pengurus.”¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi dan nasehat dari pengurus juga pengasuh, secara tegas pengurus memberikan perintah kepada para santriwati secara langsung. Sehingga para santriwati mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Jumriyah selaku ketua umum santriwati, menurut beliau “Mengambil tindakan atau memberikan keputusan atas pelanggaran yang dilakukan santriwati sangatlah diperlukan. Itu bisa dijadikan pelajaran dan efek jera pada santriwati. Pemberian hukuman juga disesuaikan dengan pelanggaran santriwati.”¹⁸

Menurut pendapat Ustadzah Mar’atus Sholehah selaku pengurus bagian keamanan, beliau berpendapat bahwa:

“Pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati harus segera diambil tindakan dengan cara diberikan sanksi. Hukuman ini juga akan disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran. Kebanyakan santriwati melakukan pelanggaran ringan, tapi tak jarang juga

¹⁷ St. Marhamah, Pengurus Bagian Kantib Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 04 Februari 2022)

¹⁸ Ustadzah Jumriyah, Ketua Umum Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 18 Februari 2022)

melakukan pelanggaran sedang. Untuk pelanggaran berat hanya beberapa saja dan sudah lama dilakukan. Untuk saat ini pelanggaran ringan yang masih dilakukan para santriwati. biasanya yang menghukum ini juga tergantung dari pelanggaran yang dibuat. Kalau pelanggaran ringan biasanya hanya diserahkan kepada pengurus kamar masing-masing, namun juga ada yang ditangani langsung oleh bagian keamanan. untuk pelanggaran sedang ini langsung bagian keamanan yang menangani. Sedangkan pelanggaran berat langsung diserahkan kepada pengasuh. Tapi tak jarang pengasuh juga memasrahkannya pada kami bagian keamanan. Kami para pengurus juga sudah mengkonfirmasi kepada pengasuh jika ada sesuatu yang terjadi terutama di pelanggaran santriwati ini.”¹⁹

Wawancara masih dilanjutkan dengan Ustadzah Mar’atus

Sholehah yang mengatakan bahwa:

“Hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu berdiri 1 malam, mencabuti rerumputan, menyapu paling lama sampai 3 hari. Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu berdiri selama 3 hari sampai paling lama berdiri 10 hari, piket hari jum’at (sumur, pet, wc). Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu menguras taman, tidak pulang 3 bulan, diserahkan kepada pengasuh. Kebanyakan para santriwati yang diberi hukuman berdiri biasanya yang melakukan pelanggaran ringan. Hukumannya berdiri di halaman asrama.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memberikan keputusan atas pelanggaran santriwati dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan pondok dilakukan oleh para pengurus terutama bagian keamanan. Pelanggaran yang dilakukan santriwati yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Ada hukuman yang ringan, sedang dan juga berat.

Ketika peneliti melakukan observasi, pada hari Jum’at tepat pukul 22.00 WIB malam hari, beberapa santriwati terlihat sedang diberikan

¹⁹ Ustadzah Mar’atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 18 Februari 2022)

²⁰ Ustadzah Mar’atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 18 Februari 2022)

sanksi. Para santriwati yang melanggar aturan diberikan hukuman oleh pengurus bagian keamanan. Terlihat hukuman yang mereka terima malam itu berdiri di tempat umum tepatnya halaman asrama. Mereka berdiri sambil membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan pengurus bagian keamanan mengawasi para santriwati itu dari jarak yang agak jauh.²¹

Hasil observasi tersebut juga di dukung dengan adanya bukti dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagaimana digambarkan berikut:



Gambar 4.5 Sekelompok santriwati berdiri sambil membaca ayat Al-Qur'an di halaman asrama putri dikarenakan melanggar pelanggaran ringan dan sedang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Aminah salah satu santriwati yang mendapat hukuman dari pengurus, hasil wawancaranya yaitu:

“Memang benar santriwati yang melanggar akan ditindak langsung dengan diberikan hukuman. Hukumannya dilakukan malam hari baik dari yang melakukan pelanggaran ringan, sedang dan berat. Hukuman yang saya dapatkan ini ringan sesuai dengan pelanggaran yang saya lakukan yaitu terlambat hadir. Jadi saya dihukum berdiri dengan membaca ayat al-Qur'an.”²²

²¹ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Jum'at 18 Februari 2022, pukul 22.00 WIB.

²² Siti Aminah, Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum'at 18 Februari 2022)

e. Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Setiap kegiatan yang sudah terlaksana selanjutnya akan diketahui hasil dari kegiatan tersebut dengan cara dievaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, bisa diketahui sejauh mana keberhasilan dari pembinaan kedisiplinan santriwati yang telah terlaksana dan bisa diambil suatu langkah untuk mengeroksi atas terjadinya suatu penyimpangan atau kesalahan yang ditemukan. Sebagaimana pendapat dari Ustadzah Mar'atus Sholehah, beliau mengatakan:

“Pengevaluasian ini biasanya diadakan rapat bersama yang dilakukan satu kali dalam seminggu yang diikuti semua pengurus. Pengevaluasiannya itu dilakukan pada hari Jum’at karena Jum’at itu hari yang sedikit santai dari hari biasanya. Hal yang dibicarakan biasanya mengenai masalah-masalah yang terjadi dari sisi pengurus dan perilaku santriwati terutama pada kedisiplinan santriwati dan pelanggaran yang dilakukan. Setelahnya hasil dari rapat dilaporkan kepada pengasuh santriwati yang disampaikan langsung oleh ketua umum santriwati bersama sekretaris.”²³

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Infitahul Mawaddah selaku sekretaris sekaligus pengurus kamar 2A, beliau mengatakan bahwa:

“Rapat evaluasi dilakukan satu kali dalam seminggu, pada hari Jum’at dari pukul 10.00 WIB sampai selesai. Namun tidak sampai pukul 12.00 WIB. Hasilnya akan disampaikan kepada pengasuh melalui ketua umum dan salah satu dari kami (para pengurus) biasanya saya sendiri sebagai sekretaris. Jika ada permasalahan baik dari santriwati maupun dari pengurus maka akan dicarikan solusinya bersama.”²⁴

²³ Ustadzah Mar'atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 25 Februari 2022)

²⁴ Ustadzah Infitahul Mawaddah, Sekretaris Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 25 Februari 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui rapat dilakukan seminggu sekali tepatnya siang hari dan bisa sampai berjam-jam. Hal yang dibahas yaitu mengenai masalah yang terjadi, kendala yang dialami pengurus hal lain yang dibahas masih terkait tingkat kedisiplinan santriwati, tingkat pelanggaran yang santriwati lakukan. Selain itu juga adanya evaluasi ini juga untuk memperat komunikasi antar pengurus. Hasil dari evaluasi disampaikan secara langsung kepada pengasuh agar segera ditindaklanjuti.

Ketika peneliti melakukan pengamatan, pada hari Jum'at tepatnya siang hari sekitar pukul 10.00 WIB dengan suasana mendung dan hampir hujan, peneliti mendatangi kantor pengurus yang kala itu para pengurus sedang berkumpul. Terlihat para pengurus sedang menanti pengurus lain dan ada yang berbincang. Mereka melakukan aktivitas masing-masing. Terlihat juga mereka menyiapkan catatan-catatan seperti buku besar untuk perlengkapan rapat. Setelah semua berkumpul rapat dimulai. Tidak semua pengurus hadir di rapat tersebut namun rapat tetap berlanjut.²⁵

Hasil pengamatan di atas juga di dukung dengan adanya bukti dokumentasi yang peneliti ambil, sebagaimana digambarkan berikut:



Gambar 4.6 Beberapa pengurus santriwati berkumpul di ruang kantor untuk mengikuti rapat.

²⁵ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Jum'at 25 Februari 2022, pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Jumriyah selaku ketua umum santriwati, menurut beliau “Para pengurus perlu untuk memperbaiki kedisiplinan dari santriwati tersebut jika memang ada hal yang harus diperbaiki dan masalah yang sedang dihadapi dicarikan solusinya.”²⁶

Sedangkan menurut Ustadzah Mar’atus Sholehah, beliau menuturkan bahwa:

“Tidak semua kegiatan akan berjalan lancar tentu ada yang mempengaruhinya juga. Dalam mendisiplinkan santriwati ada yang menjadi pendorong juga yang menghambat. Kesadaran dari para santriwati sekarang yang menjadi pendorong untuk terus taat disiplin. Kesadaran ini yang menjadi pendorong bahkan penghambat santriwati untuk mentaati peraturan dan tidak melakukan pelanggaran.”²⁷

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kesadaran akan taat pada peraturan sangat diperlukan bagi diri santriwati. Salah satu faktor pendukung dan juga penghambat perkembangan disiplin santriwati salah satunya yaitu kesadaran yang ada dalam diri masing- masing santriwati.

2. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting. Temuan penelitian akan membahas mengenai motif-motif yang muncul dari data.

²⁶ Jumriyah, Ketua Umum Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 25 Februari 2022)

²⁷ Ustadzah Mar’atus Sholehah, Pengurus Bagian Keamanan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (Jum’at 25 Februari 2022)

Untuk memudahkan pembaca, peneliti akan memaparkan mengenai penemuan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

- 1) Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati
- 2) Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santriwati yang melanggar

b. Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, temuan dari penelitian ini yaitu dalam pengorganisasian pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sudah dibentuk struktur atau personel yang menangani pembinaan kedisiplinan santriwati dan yang mengendalikan yaitu para pengurus dan pengasuh. Para pengurus diantaranya ketua umum santriwati dan semua pengurus kamar atau asrama termasuk juga pengurus yang memiliki tugas tambahan atau pengurus harian.

c. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

- 1) Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus

- 2) Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati
- 3) Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi

d. Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama pengurus yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan santriwati, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para pengurus. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagaimana hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Kegiatan perencanaan pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren merupakan kegiatan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan mengenai perencanaan

pembinaan kedisiplinan santriwati meliputi beberapa hal seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas.

a. Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santriwati

Pondok pesantren dalam menjalankan kedisiplinan santriwati sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Peraturan kedisiplinan yang dibuat dan direncanakan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan merupakan salah satu usaha yang dilakukan pengasuh agar tercipta kedisiplinan santriwati, memelihara santriwati agar tidak menyimpang dan selalu berperilaku sesuai dengan tata terib. Adanya peraturan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan pembinaan kedisiplinan santriwati. Selain itu peraturan dibuat juga untuk membentuk kedisiplinan santriwati. Santriwati ditekankan dan diatur untuk selalu mentaati peraturan pondok pesantren. Peraturan berlaku untuk semua santriwati karena semua santri diperlakukan sama tanpa dibeda-bedakan. Semua peraturan di pondok disampaikan secara langsung kepada para santriwati sehingga peraturan tersebut selalu diingat oleh para santriwati.

Terdapat beberapa aturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, diantaranya: Santriwati atau santri putri wajib menjunjung tinggi nama baik pesantren, santriwati dilarang menjalin hubungan asmara dengan santri putra atau dari luar, santriwati dilarang menggunakan alat elektronik terutama handphone, setiap santriwati wajib berbusana islami lengkap, setiap

santriwati wajib berakhlaqul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan pesantren, santriwati wajib menggunakan bahasa madura yang baik di lingkungan pesantren. Selain itu, juga terdapat beberapa peraturan lain yang sudah dibuat dan ditempelkan di masing-masing kamar santriwati.

- b. Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santriwati yang melanggar

Peraturan kedisiplinan yang telah direncanakan dikuatkan dengan adanya pelanggaran beserta hukumannya. Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santriwati jika tidak mentaati aturan pondok. Apabila ada pelanggar dari peraturan yang telah dibuat, maka hukuman atau sanksi yang akan diberikan disesuaikan dengan hukuman yang sudah direncanakan sebelumnya. Pedoman pelanggaran yang akan diberikan kepada santriwati dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya:

- 1) Pelanggaran ringan terdiri dari: tidur waktu hadiran, tidur waktu ngaji pagi, tidak mengikuti jam pelajaran, berbicara waktu dzikir, berbicara waktu diberikan sanksi, berbicara waktu mengaji pagi, terlambat hadiran, terlambat sekolah pagi, tidak mengaji kitab, memakai jarum pentul, bergurau pada waktu shalat, memakai kaos kaki kecil, nongkrong, tidak menempatkan sandal pada tempatnya, memakai pakaian tidak pada waktunya, membaca

novel, memakai fasilitas pondok untuk urusan pribadi tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan tidak pada tempatnya.

- 2) Pelanggaran sedang terdiri dari: dikirim bukan muhrim, berbicara dengan santri putra, berfoto di pondok serta di upload di sosial media walaupun menggunakan kerudung,
- 3) Pelanggaran berat terdiri dari: hal-hal yang berkaitan dengan hp seperti berfoto, bermain facebook dan menelfon; berpacaran, memakai celana dan tidak memakai kerudung, hadir keundangan saat jam sekolah, telat kembali satu hari, tidak hafal nadhoman, tidak mengikuti lomba wajib.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus diikuti dan menguji kelayakan.²⁸

²⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126.

2. Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Pengorganisasian pembinaan kedisiplinan santriwati di pondok dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam kegiatan tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan dalam Pembinaan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan berdasarkan struktur yang ada di pesantren yang mana susunannya adalah pengasuh, ketua umum, sekretaris, bendahara, kantib, dikjar, dikbud, kebersihan, perlengkapan dan pengurus kamar. Pengasuh dan semua pengurus terlibat di dalamnya. Semua pengurus yang tercatat di kestrukturannya pesantren adalah pengurus kamar atau asrama yang memiliki tugas tambahan kecuali ketua umum. Semua personel pengurus memiliki kewajiban untuk selalu membina disiplin santriwati, mengarahkan santriwati untuk taat peraturan. Semua tugas yang diemban pengurus sama, hanya saja sedikit berbeda dari segi tugas pelanggaran dan pemberian sanksi. Struktur atau susunan tersebut terus bergerak seiring dengan sasaran yang ingin dicapai.

Untuk menjamin kelangsungan kegiatan, maka fungsi organisasi harus diperhatikan. Organisasi dapat dipahami sebagai proses penentuan sistem dan prosedur kerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas-tugas

dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkat apa keputusan harus dibuat.²⁹

3. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Pembinaan kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga terutama di pesantren. Pembinaan kedisiplinan akan menciptakan efek kesadaran diri santriwati untuk mematuhi turan serta mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan pelaksanaan yang dilakukan meliputi beberapa hal berikut:

- a. Pembiasaan dan keteladanan yang baik dari pengasuh dan para pengurus

Pengasuh dan segenap pengurus sebagai *figur* untuk dijadikan pedoman bagi para santri harus memberikan contoh cara berperilaku yang baik yang nantinya bisa ditiru oleh para santri. Pembiasaan dari santri akan lebih efektif apabila ditunjang dengan keteladanan dari pengasuh dan para pengurus. Proses pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan sebenarnya juga merupakan proses keteladanan yang selalu diberikan oleh pengurus serta pengasuh. Keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dimulai dari cara berpakaianya yang harus sopan dan baik, sikap dan tutur katanya baik dan lembut dan setiap hal yang dikerjakan haruslah baik. Sedangkan

²⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47-48.

pembiasaan bisa diterapkan pada saat disiplin ibadah. Santriwati dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat 5 waktu.

Pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung memang membutuhkan orang yang lebih tua sebagai contoh pertama. Jika ingin anak didik terbiasa dengan perilaku baik dan mengikuti aturan, maka sebagai contoh harus terlebih dahulu berperilaku baik dan mengikuti aturan. Dalam proses pembiasaan dan keteladanan harus konsisten dan berkesinambungan.³⁰

b. Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus kepada santriwati

Pemberian motivasi senantiasa dilakukan oleh para pengurus tak terkecuali pengasuh kepada santriwati untuk selalu taat akan peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Pemberian motivasi akan dapat memunculkan suatu energi yang menggerakkan diri individu yang terarah dan disiplin. Dalam menumbuhkan kedisiplinan, maka motivasi yang diberikan atau ditanamkan oleh pengurus dan pengasuh yaitu berkomunikasi dengan para santriwati untuk memberikan pemahaman terkait kedisiplinan. Motivasi sudah diberikan sejak awal masuk pondok oleh pengasuh dan pengurus. Namun akan tetap diingatkan secara terus-menerus oleh pengurus agar santri sadar akan kedisiplinan.

Selain memberikan motivasi, pemberian nasihat juga dilakukan ketika santriwati melanggar aturan. Pengurus terutama bagian keamanan

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 169-170.

akan memberikan *mauidzah* kepada santri yang melanggar. Jika pelanggaran tidak dapat ditangani oleh pengurus maka pengasuh akan terjun langsung untuk memberikan nasihat kepada pelanggar. Namun pengurus akan tetap memberikan nasihat terlebih dahulu kepada santriwati untuk tidak melakukan hal yang sama.

Pendekatan serta pemberian nasehat dari para pembina dilakukan ketika santri/santriwati melanggar aturan. Ada dua cara dalam pembinaan ini yaitu secara individual dan kelompok. Secara kelompok dimana pembina langsung masuk ke kamar santri/santriwati disesuaikan dengan tugas atau tanggung jawab dari kamar masing-masing. Sedangkan secara individu dilakukan dengan melakukan persidangan malam serta pemberian nasehat khusus dan masukan untuk para santri/santriwati.³¹

- c. Pemberian keputusan kepada para pelanggar aturan dengan hukuman atau sanksi

Memberikan keputusan atas pelanggaran santriwati dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan pondok dilakukan oleh para pengurus terutama bagian keamanan. Pelanggaran yang dilakukan santriwati yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Adapun bentuk hukuman yang dilaksanakan yaitu:

³¹ Istikhomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (Desember, 2018): 49, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>.

- 1) Hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu berdiri 1 malam, mencabuti rerumputan, menyapu paling lama sampai 3 hari.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu berdiri selama 3 hari sampai paling lama berdiri 10 hari, piket hari jum'at (sumur, pet, wc).
- 3) Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu menguras taman, tidak pulang 3 bulan, diserahkan kepada pengasuh.

Hukuman diterapkan dalam pondok pesantren dengan tujuan dapat menanggulangi moral anak yang sudah hancur atau jatuh. Dengan adanya penerapan hukuman maka santri akan berperilaku disiplin dan kesalahan yang sebelumnya dilakukan tidak akan diulangnya kembali. Dalam pemberian hukuman terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jenis hukuman tersebut dapat memberikan efek kepada santri yang telah melanggar agar tidak mengulanginya kembali atau tidak memberikan hasil sama sekali.³²

4. Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama pengurus yang dilaksanakan secara bertahap yaitu setiap minggu sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kedisiplinan santriwati, serta mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi para pengurus. Hasil dari rapat selanjutnya disampaikan kepada pengasuh. Dalam menjalankan kegiatan pembinaan

³² Ummi Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, no. 01 (Januari-Juni, 2017): 15-16, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/6/6>.

kedisiplinan santiwati pasti ada suatu kendala. Hal tersebut diketahui dari pelanggaran yang masih dilakukan oleh santriwati. Sehingga para pengurus harus bisa menemukan solusinya. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh. Jika ada hal yang harus diperbaiki terutama dalam pelanggaran, solusinya yaitu dengan ditindak secara langsung agar tidak terus-menerus diulangi.

Evaluasi merupakan pertimbangan yang dibuat berdasarkan tolak ukur yang telah disepakati serta bisa dipertanggungjawabkan. Dalam konsep evaluasi terdapat tiga faktor penting yaitu pertimbangan, deskripsi obyek penilaian dan kriteria yang bertanggung jawab. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh jalan dalam pemeriksaan akhir suatu masa kerja serta apa yang belum tercapai dan sudah tercapai; menjamin bentuk kerja yang tepat dan berhasil; serta agar mendapat fakta mengenai kesulitan dan kendala.³³

³³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107.